

SKRIPSI

**FENOMENA *TREND THRIFTING* SEBAGAI GAYA HIDUP
DIKALANGAN MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS
SRIWIJAYA KAMPUS INDRALAYA**



ANTONIUS FAJAR KURNIANTO

07021281924182

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

SKRIPSI

**FENOMENA *TREND THRIFTING* SEBAGAI GAYA HIDUP
DIKALANGAN MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS
SRIWIJAYA KAMPUS INDRALAYA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



ANTONIUS FAJAR KURNIANTO

07021281924182

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“FENOMENA *TREND THRIFTING* SEBAGAI GAYA HIDUP DIKALANGAN MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA KAMPUS INDRALAYA”

Skripsi

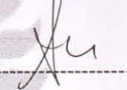
Antonius Fajar Kurnianto
07021281924182

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 04 Agustus 2023

Pembimbing :

1. Abdul Kholek, S.Sos., M.A
NIP. 198509072019031007

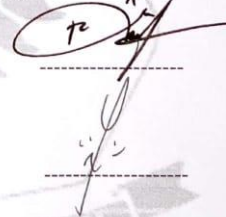
Tanda Tangan



Penguji :

1. Dr. Rudy Kurniawan, M.Si
NIP. 198009112009121001
2. Yulasteriyani, S.Sos., M.Sos
NIP. 199206062019032025

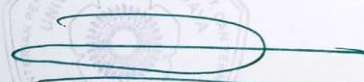
Tanda Tangan



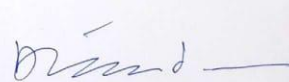
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan Sosiologi



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

“FENOMENA *TREND THRIFTING* SEBAGAI GAYA HIDUP DIKALANGAN MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA KAMPUS INDRALAYA”

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Sosiologi

Oleh :

Antonius Fajar Kurnianto
07021281924182

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

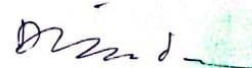
1. Abdul Kholek, S.Sos., MA
NIP. 198509072019031007



25 Juli 2013



Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

PERNYATAAN ORISIONALITAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Antonius Fajar Kurnianto
NIM : 07021281924182
Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang saya buat berjudul "*Fenomena Trend Thrifting Sebagai Gaya Hidup Dikalangan Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya*" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun

Indralaya Indralaya 2023

Yang buat pernyataan,



Antonius Fajar Kurnianto

07021281924182

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Amsal 3 : 5

“Percayalah Kepada Tuhan dengan seganap hatimu, dengan seganap hatimu dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri”

Pengkhotbah 3 : 11

“Ia akan membuat segala sesuatu indah pada waktunya”

*“Tidak ada yang instan semua butuh proses,
bahkan mie instan pun butuh direbus”*

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua penulis, Ayah dan Ibu tercinta
2. Kakak dan adik serta keluarga besar
3. Dosen pembimbing Skripsi yaitu bapak Abdul Kholek S.Sos., MA
4. Seluruh teman-teman seperjuangan
5. Almamater tercinta, Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Fenomena *Trend Thrifting* Sebagai Gaya Hidup Dikalangan Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1 pada jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak yang membantu menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu dengan penuh rasa rendah hati, penulis ingin mengungkapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
4. Bapak Abdul Kholek S.Sos.,MA selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat membantu dalam mengarahkan penulis dan selalu mengingatkan, serta memberikan motivasi penulis untuk mengerjakan skripsi sehingga dapat selesai dengan baik.
5. Bapak Randi S.Sos.,M.Sos Selaku dosen pembimbing akademik penulis yang selalu memberikan arahan dan motivasi tentang akademik pada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staf kepegawaian FISIP universitas Sriwijaya, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk segala bentuk urusan administrasi.
8. Mbak Yuni Yunita, S.Sos selaku admin jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu penulis terkait administrasi jurusan.
9. Terkhusus dan spesial untuk kedua orang tuaku, bapak Yohanes Sutarman

dan Ibu Yohana Winarsih yang penulis sangat sayangi. Terimakasih atas segala doa, dukungan moral maupun materil yang telah diberikan untuk penulis. Terimakasih telah berhasil menyekolahkan anakmu yang ke dua ini.

10. Spesial untuk ketiga saudara penulis, yakni Kakak Sebastianus Arianto, Thomas Bayu Triadi, dan Theresia Silvani Putri. Terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan.
11. Seluruh para informan penelitian ini. Terimakasih sebesar-besarnya karena telah bersedia menjadi informan penelitian ini, terimakasih telah bersedia menceritakan pengalamannya saat proses wawancara, sehingga penulis mendapatkan data yang dibutuhkan selama penelitian.
12. Seluruh sahabat karib selama perkuliahan yakni paguyuban putra jaya/rumah pink (Irza dan Mamad), Iklan, Heru, Maria Immaculata, Yoga, Gilang, Gedra, bung Tama, Bram, Avel, Risa, Yunda dan teman yang lain telah membantu penulis dalam menyusun skripsi, teman berdiskusi, dan berkeluh kesah.
13. Seluruh rekan-rekan sosiologi angkatan 2019, baik kampus Indralaya yakni kelas genap dan ganjil maupun kampus Palembang. Terimakasih telah menjadi rekan seperjuangan selama berkuliah di Universitas Sriwijaya.
14. Seluruh pihak yang terlibat dan memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Indralaya, Juli 2023

Penulis

Antonius Fajar Kurnianto
07021281924182

RINGKASAN

RINGKASAN

FENOMENA *TREND THRIFTING* SEBAGAI GAYA HIDUP DIKALANGAN MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA KAMPUS INDRALAYA

Tingginya volume dan nilai impor pakaian *Thrifting* di Indonesia menunjukkan bahwa *Thrifting* digemari oleh masyarakat, termasuk mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya sebagai alternatif konsumsi pakaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif dan pemaknaan *trend Thrifting* sebagai gaya hidup dikalangan mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan strategi fenomenologi. Teori yang digunakan adalah fenomenologi Alfred Schutz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif sebab *Thrifting* yakni karena pengaruh lingkungan pertemanan, pengaruh lingkungan keluarga, media sosial, dan berdekatan dengan *thrift shop*. Sedangkan motif tujuan untuk mendapat pakaian *branded* dengan harga yg murah, tampil *stylish* dan *fashionable*, bahan berkualitas, model pakain lebih bervariasi, dan mengurangi konsumsi berlebihan dan dampak negatif terhadap lingkungan. Sedangkan pemaknaan *Thrifting* Sebagai Gaya hidup dilihat dari tiga bentuk kesadaran yakni subjektif, intersubjektif, dan objektif. Kesadaran subjektif yakni pengalaman mereka yang merasa puas dan senang mendapat barang bagus dengan yang murah. Kemudian memanfaatkan peluang yang ada dan pakaian *thrifting* telah menjadi pakaian sehari-hari. kesadaran intersubjektif mengacu pada interaksi yang terbentuk antar mahasiswa pengguna pakaian *thrifting*, dan antara mahasiswa pengguna pakaian *thrifting* dengan penjual. Ketiga, kesadaran objektif yaitu bagaimana makna yang ada pada tindakan yang diberikan oleh orang lain kepada mahasiswa pengguna pakaian *thrifting* yakni pandangan yang bersifat positif. Berdasarkan motif dan kesadaran makna yang didapat adalah makna berhemat, makna tampil *stylish* dengan harga terjangkau, makna alternatif mengekspresikan diri, dan makna eksklusivitas pakaian *thrifting*.

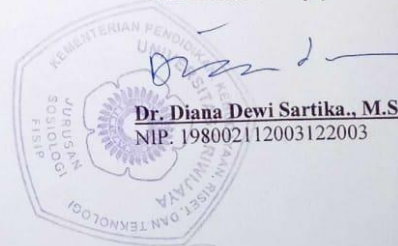
Kata Kunci : *Thrifting*, Gaya hidup, Makna, Mahasiswa

Indralaya, Agustus 2023
Mengetahui

Pembimbing

Abdul Kholek S.Sos., MA
NIP. 198509072019031007

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika., M.Si
NIP. 198002112003122003

SUMMARY

SUMMARY

THE PHENOMENON OF THRIFTING TREND AS A LIFESTYLE AMONG STUDENTS OF FACULTY OF FACULTY OF SOCIAL SCIENCES, SRIWIJAYA UNIVERSITY, INDRALAYA CAMPUS

The significant volume and value of Thrifting clothing imports in Indonesia indicate a strong preference for Thrifting among the public, including students at FISIP Sriwijaya University. As an alternative to conventional clothing consumption, this research aims to explore the motives and meanings behind the Thrifting trend as a lifestyle among students at FISIP Sriwijaya University, Indralaya Campus. The research method utilized is descriptive qualitative with a phenomenological approach, drawing on Alfred Schutz's phenomenology theory. The findings reveal several motives driving students to engage in thrifting, including the influence of their social circles, family environment, exposure to social media, and proximity to thrift shops. The primary purpose behind thrifting is to obtain branded clothes at affordable prices while maintaining a stylish and fashionable appearance. Additionally, students are attracted to thrifting due to the availability of quality materials and a wider selection of clothing models, as well as to reduce overconsumption and negative impacts on the environment. As a lifestyle choice, the meaning of Thrifting manifests in three distinct forms of awareness: subjective, intersubjective, and objective. Subjective awareness refers to the sense of satisfaction and happiness experienced when acquiring high-quality goods at a lower cost. Thrifting clothes have become an integral part of their everyday wardrobe, enabling them to seize opportunities to acquire fashionable items inexpensively. Intersubjective awareness encompasses the interactions among students who share the thrifting practice, as well as interactions between students and thrift shop sellers. This sense of community fosters a positive atmosphere around thrifting as a lifestyle choice. Lastly, objective awareness pertains to how others perceive students who opt for thrifting clothes, and it is evident that this perception is largely positive. Based on these motives and awareness levels, the meanings derived from thrifting as a lifestyle include the significance of the meaning of frugality, looking stylish on a budget, the avenue for alternative self-expression, and the exclusivity associated with thrifting clothes.

Keyword : Thrifting, Life Style, Students, Meaning

Indralaya, 07 August 2023



Approved by :

Advisor



Abdul Kholek S.Sos., MA
NIP. 198509072019031007

Head of Sociology Departement
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University



Dr. Diana Dewi Sartika., M.Si
NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISIONALITAS	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kerangka Pemikiran	23
2.2.1 Fenomena <i>Trend Thrifting</i>	23
2.2.2 Gaya Hidup	25
2.2.3 Teori Fenomenologi Alfred Schutz	26
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran	33
BAB III METODE PENELITIAN	34

3.1 Desain Penelitian.....	34
3.2 Lokasi Penelitian.....	34
3.3 Strategi Penelitian	35
3.4 Fokus Penelitian.....	36
3.5 Jenis dan Sumber Data	37
3.6 Kriteria Penentuan Informan	38
3.7 Peran Peneliti	38
3.8 Unit Analisis Data	39
3.9 Teknik Pengumpulan Data	39
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	40
3.11 Teknik Analisis Data.....	41
3.12 Jadwal Penelitian.....	43
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	44
4.1 Universitas Sriwijaya	44
4.2 Sejarah Singkat, Visi, Misi dan Tujuan FISIP Universitas Sriwijaya.....	45
4.2.1 Sejarah Singkat FISIP Universitas Sriwijaya.....	45
4.2.2 Visi Misi dan Tujuan FISIP Universitas Sriwijaya	46
4.3 Deskripsi Informan.....	47
4.3.1 Informan Kunci	48
4.3.2 Informan Utama	49
4.3.3 Informan Pendukung	51
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	53
5.1 Motif yang Mendorong Kalangan Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya dalam Melakukan Aktivitas <i>Thrifting</i>	54
5.1.1 Motif Sebab (<i>Because of Motive</i>).....	55
5.1.1.1 Pengaruh Lingkungan Pertemanan	56
5.1.1.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga	58
5.1.1.3 Pengaruh Media Sosial	60
5.1.1.4 Pengaruh Berdekatan Dengan Toko Pakaian <i>Thrifting</i>	62
5.1.2 Motif Tujuan (<i>In Order to Motive</i>).....	64
5.1.2.1 Barang <i>Branded</i> dengan Harga Terjangkau	65
5.1.2.2 Tampil <i>Stylish</i> dan <i>Fashionable</i>	66
5.1.2.3 Bahan Berkualitas	68
5.1.2.4 Model Pakaian Lebih Bervariatif	70
5.1.2.5 Menambah koleksi pakaian.....	71

5.1.2.6 Mengurangi Konsumsi Berlebihan dan Dampak Negatif Terhadap Lingkungan	72
5.2 Pemaknaan <i>Trend Thrifting</i> Sebagai Gaya Hidup Dikalangan Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya	76
5.2.1 <i>Thrifting</i> Sebagai Gaya Hidup.....	76
5.2.2 Pemaknaan <i>Trend Thrifting</i> Sebagai Gaya Hidup.....	83
5.2.2.1 Kesadaran Subjektif.....	83
5.2.2.2 Kesadaran Intersubjektif	87
5.2.2.3 Kesadaran Objektif	90
5.2.2.4 Makna <i>Thrifting</i> Sebagai Gaya Hidup	91
BAB VI PENUTUP	97
6.1 Kesimpulan	97
6.2 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Volume dan Nilai Impor Pakaian Bekas di Indonesia.....	2
Tabel 2. 1 Tinjauan Pustaka	15
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	37
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 4. 1 Data Informan Kunci.....	48
Tabel 4. 2 Data Informan Utama	49
Tabel 4. 3 Data Informan Pendukung	51
Tabel 5. 1 <i>Because of Motive</i> Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya Melakukan aktivitas <i>Thriftling</i>	63
Tabel 5. 2 <i>In order to Motive</i> mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya Melakukan aktivitas <i>Thriftling</i>	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Lokasi Universitas Sriwijaya Indralaya	44
Gambar 4. 2 Lokasi Universitas Sriwijaya Palembang	45
Gambar 5. 1 Pakaian <i>Thrifting</i> Informan AOD.....	77
Gambar 5. 2 Pakaian <i>Thrifting</i> Informan RW	79
Gambar 5. 3 Pakaian <i>Thrifting</i> Informan IDP	80
Gambar 5. 4 Pakaian <i>Thrifting</i> informan RA	80
Gambar 5. 5 Akun Instagram Informan Kunci yang Berjualan Pakaian <i>Thrifting</i>	82

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	33
Bagan 5.1 Motif yang Mendorong Kalangan Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya dalam Melakukan Aktivitas <i>Thriftng</i>	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi secara tidak langsung membawa perubahan besar dalam beberapa aspek, termasuk dalam hal gaya berpakaian. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan Inayati (2019) bahwa arus globalisasi berpengaruh signifikan terhadap perubahan gaya hidup masyarakat. Oleh karena pengaruh itu, *fashion* saat ini telah menjadi suatu kebutuhan penting dalam aktivitas sehari-hari. Istilah *fashion* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti mode, gaya, atau ragam yang bisa diartikan semacam model berpakaian yang dikenakan individu untuk menunjang gaya berpenampilan sehari-hari ataupun dikenakan untuk acara tertentu (Firdausi, 2021). *Fashion* cenderung bersifat musiman, sehingga dengan cepat dapat berubah seiring waktu. Perubahan *fashion* secara cepat tersebut menyebabkan banyaknya model pakaian yang ada dan mendorong munculnya fenomena dalam industri *fashion* yaitu pakaian yang bernuansa lawas atau pakaian bekas yang biasa disebut dengan pakaian *thrifting* (Ristiani et al., 2022).

Kata *thrifting* menurut Gesha Gafar (2018) dalam (Ghilmansyah et al., 2022) diartikan bukan hanya sebatas sebuah aktivitas pembelian barang bekas, tetapi terdapat kepuasan tersendiri saat memperoleh suatu barang yang cukup berkualitas ataupun *limited edition* dengan harga yang murah atau terjangkau. Istilah *thrifting* telah dikenal sejak tahun 2000-an, istilah tersebut tidak asing bagi para pecinta barang-barang lawas. Kemudian sejak tahun 2013 perdagangan barang bekas mulai meramaikan pasar di Indonesia, baik itu barang langka maupun barang dengan merk *brand* terkenal. Peningkatan impor barang bekas tersebut semakin merebak bersamaan dengan terjadinya pandemi Covid-19 diseluruh dunia. Pandemi Covid-19 menyebabkan lahirnya berbagai kebijakan baru di Indonesia, namun keterbatasan dan kebijakan tersebut tidak menghalangi perkembangan *thrifting* di Indonesia. Beberapa tahun belakangan ini meskipun ditengah situasi pandemi Covid-19 kegiatan *thrifting* tetap berkembang dan menjadi *trend* dikalangan kaum muda (Ristiani et al., 2022).

Fenomena *trend thrifting* atau berburu pakaian bekas layak pakai semakin

menjamur ditandai dengan nilai impor pakaian bekas yang meningkat secara signifikan dari tahun 2021. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) nilai impor pakaian bekas meningkat tajam dari yang hanya US\$ 44.ribu dolar pada periode Januari-September tahun 2021 meningkat drastis mencapai US\$ 272 ribu dolar sepanjang tahun 2022. Impor pakaian bekas layak pakai tersebut berasal dari berbagai negara seperti China yang merupakan pemasok pakaian bekas terbesar ke Indonesia, disusul Korea Selatan, Jepang, Bangladesh, dan negara-negara lainnya. Berikut data impor pakaian bekas di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1. 1
Volume dan Nilai Impor Pakaian Bekas di Indonesia

Tahun	Volume (ton)	Nilai impor
2017	128 ton	\$1,02 juta
2018	108 ton	\$1,79 juta
2019	392 ton	\$6,08 juta
2020	64 ton	\$494 ribu
2021	8 ton	\$44 ribu
2022	26 ton	\$272 ribu

Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS) 2022*

Dapat dilihat dari data diatas, tahun 2019 menjadi tahun tertinggi bagi masyarakat melakukan aktivitas *thrifting*. Hal itu disebabkan demam K-Pop mulai digemari oleh masyarakat Indonesia, mulai dari kalangan remaja hingga orang dewasa antusias dengan budaya tersebut, mulai dari industri musiknya hingga industri *fashion* yang mendorong meningkatnya impor pakaian bekas ke Indonesia (Wikansari et al., 2023). Sedangkan pada tahun 2021 nilai impor mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh menurunnya perekonomian masyarakat Indonesia yang berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. Selain itu, pakaian bekas impor berpotensi membahayakan kesehatan karena virus yang menempel dipakaian karena pakaian bekas yang dijual rata-rata berasal dari China yaitu negara awal mula munculnya virus Covid-19.

Menurunnya nilai impor pakaian bekas karena larangan pemerintah yang persoalan pakaian bekas sebagai suatu pelanggaran terhadap undang-undang. Larangan terkait impor pakaian bekas di Indonesia tercantum dalam Peraturan

Menteri Perdagangan Nomor 51/M-DAG/PER/7/2015 Tentang Larangan Impor Pakaian Bekas dan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Barang Dilarang Ekspor dan Barang Dilarang Impor. Larangan impor pakaian bekas oleh pemerintah dikarenakan dari segi ekonomi tentu merugikan industri pakaian atau industri tekstil di Indonesia, selain itu dari aspek kesehatan dapat menyebabkan berbagai penyakit karena bakteri dan jamur yang terdapat pada pakaian bekas. Meskipun adanya aturan larangan impor pakaian bekas, namun tetap marak dijumpai di Indonesia karena manipulasi oleh importir yang menyatakan bahwa barang yang dikirim adalah baru dan pada umumnya pakaian bekas masuk ke Indonesia secara illegal (Hayati & Susilawati, 2021; Ledy, 2019).

Tingginya nilai impor pakai bekas layak pakai sejalan dengan tingginya minat masyarakat terutama oleh kaum muda. Hal itu berkaitan erat dengan gaya hidup masa kini yang selalu mengutamakan gengsi, mengkonsumsi *thrifting* menjadi *trend* yang semakin diminati selain karena harganya yang terjangkau, model pakaian juga bervariasi dan juga unik terlebih masih dalam kondisi yang bagus (Dwiyantoro & Harianto, 2014). Selain itu menjamurnya *thrift shop* di kota-kota besar memudahkan kalangan anak muda untuk mendapatkan pakaian yang mereka inginkan. Mereka tidak perlu lagi berbelanja ke mall agar bisa berpenampilan *fashionable* dan terlihat *trendy* karena bisa mendapatkan pakaian tersebut dengan melakukan *thrifting* di toko yang menyediakan pakaian bekas disebut dengan *thrift shop* ataupun secara *online* melalui media sosial (Adji & Claretta, 2023). *Thrift shop* tersebut menjadi alternatif bagi anak muda apabila dibandingkan dengan berbelanja pakaian baru ditoko pakaian bermerek yang biayanya cukup mahal serta barang yang didapat sedikit.

Fenomena *trend thrifting* yang terjadi belakangan ini tidak lepas dari pengaruh media sosial sebagai salah satu media pemasaran dan informasi mengenai *thrifting*. Cakupan media sosial yang sangat luas turut mempengaruhi kaum muda khususnya di Sumatera Selatan. Di wilayah Sumatera Selatan terutama Kota Palembang terdapat *thrift shop* atau pasar pakaian bekas yang dapat dijumpai diberbagai titik lokasi. Salah satu tempat untuk berburu pakaian bekas

terbesar di kota Palembang berada di Pasar 16 yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat khususnya kaum muda termasuk mahasiswa. Aktivitas *thrifting* tersebut menjadi salah satu cara bagi mahasiswa guna memperlihatkan gaya berpenampilan dan dengan gaya berbusana yang menarik perhatian mengenakan pakaian antik dan bermerek namun dengan biaya yang murah. Oleh karena itu *thrifting* menjadi *trend* tersendiri dikalangan kaum muda termasuk mahasiswa (Adji & Claretta, 2023).

Selain di Pasar 16 sebagai tempat bagi mahasiswa untuk melakukan aktivitas *thrifting*, terdapat berbagai *thrift shop* terutama di sekitar Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya baik yang dijalankan secara konvensional maupun secara online melalui media sosial. Berdasarkan pengamatan peneliti, *thrifting* mendapatkan penggemarnya bagi anak muda terutama mahasiswa, bahwasannya mahasiswa adalah target pasar yang cukup menjanjikan. Pakaian menjadi salah satu kebutuhan penting dan semakin bertambah pada masa perkuliahan, yang dimana menurut Syafriyeni dalam (Hayati & Susilawati, 2021) pakaian merupakan sebagai tanda eksistensi diri dalam pergaulan dilingkungan kampus. Semakin banyaknya *thrift shop* memudahkan bagi para mahasiswa mendapatkan pakaian yang diinginkan seperti pakaian *second branded*. Sehingga terjadi pergeseran gaya hidup baru pada dikalangan mahasiswa yakni dalam bentuk pola berbelanja yang pada awalnya di pusat perbelanjaan ataupun berbelanja barang baru beralih membeli pakaian bekas di *thrift shop* (Ghilmansyah et al., 2022).

Gaya hidup anak muda khususnya mahasiswa Universitas Sriwijaya FISIP Kampus Indralaya sekarang ini terlihat dari cara para mahasiswa mengikuti *trend* perkembangan zaman, dan kini *trend fashion* telah merambah ke ideologi kaum muda. Gaya hidup adalah suatu cara seseorang yang diidentifikasi oleh individu yang menghabiskan waktu mereka dan apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya. Selain itu gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya (Dwiyantoro & Harianto, 2014; Ghilmansyah et al., 2022). Gaya hidup adalah hal yang sangat besar pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku seseorang, terutama pada mahasiswa diantaranya yaitu perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif tersebut tanpa disadari terjadi sejalan dengan kemajuan zaman dan *trend fashion* yang berlaku, oleh karena itu mahasiswa

rentan terpengaruh dengan budaya konsumtif guna memenuhi gaya hidup dan *fashion* terbaru.

Di era sekarang, gaya hidup diibaratkan sebagai suatu tuntutan yang tidak dapat terpisahkan oleh masyarakat terlebih dikalangan mahasiswa FISIP UNSRI. Mereka selalu ingin terlihat *up to date* terkait *fashion* terkini. Mahasiswa menggandrungi berbagai merk *brand* terkenal, bahkan beberapa rela menyisihkan uang sakunya demi dapat memenuhi kebutuhan *fashion*-nya. Meskipun menggandrungi merek *brand fashion* terkenal memiliki harga jual yang lebih terjangkau karena dijual dalam kondisi bekas pakai. Hal itu menjadi alternatif bagi mahasiswa untuk mendapatkan baju bermerek dengan harga relatif lebih murah agar tetap bisa tampil *stylish*. Dengan memakai pakaian *second branded* mahasiswa berpenampilan dengan *prestige* tinggi namun dengan harga yang terjangkau sehingga menjelma menjadi *trend* tersendiri di kalangan mahasiswa FISIP UNSRI.

Trend thrifting dikalangan mahasiswa FISIP UNSRI dorong oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Seperti yang dikemukakan oleh Dewi dalam (Sari, 2022) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi daya tarik masyarakat terhadap produk pakaian bekas yakni faktor internal diantaranya adanya keinginan untuk memperoleh pakaian ataupun barang-barang yang *branded* dengan harga yang terjangkau, kemudian pakaian atau barang yang unik dan bernuansa *vintage* (antik) yang dapat menambah rasa percaya diri dan menjadi kepuasan tersendiri bagi individu ketika berbelanja di *thrift shop*. Kemudian faktor eksternal yang mendorong seseorang melakukan aktivitas *thrifting* adalah karena diajak oleh kerabat ataupun teman untuk berbelanja produk *thrift*. Adapun jenis produk *thrift* yang diminati oleh mahasiswa seperti dress, atasan (kemeja dan baju kaos), celana, *outer* (jas, blazer dan jaket), dan tas.

Mahasiswa dalam melakukan *thrifting* berorientasi pada 6 (enam) aspek seperti yang dikemukakan oleh park dkk., (2020) dalam (Sari, 2022) yaitu *frugality* (berhemat), *style consciousness* (kesadaran gaya), *ecological consciousness* (kesadaran ekologi) *fashion consciousness* (kesadaran mode), *nostalgia proneness* (kecenderungan nostalgia), dan *determaterialism* (demanterialisme). Diantara keenam orientasi diatas aspek berhemat merupakan

faktor atau orientasi paling tinggi. Hal itu sejalan dengan kondisi perekonomian mahasiswa yang tak jarang masih bergantung pada uang bulanan dari orang tua. Oleh karena itu *thrifting* menjadi *trend* tersendiri bagi mahasiswa terutama mahasiswa FISIP UNSRI. Selain berhemat, *thrifting* juga telah menjadi gaya hidup untuk selalu tampil *stylish* atau *fashionable*, *up to date*, dan *prestise* tinggi dengan memakai pakaian *second branded* dengan harga yang terjangkau.

Pernyataan tersebut didukung dengan wawancara bersama 5 (lima) mahasiswa FISIP yang berinisial IS, IDP, HA, RR, dan GG yang melakukan aktivitas *thrifting*. Alasan utama dari kelima mahasiswa melakukan *thrifting* adalah harga murah, kemudian disusul karena kualitas masih bagus, bermerek *brand* terkenal, model tidak pasaran, dan nyaman. Kemudian berdasarkan pengalaman IS, dan IDP dengan mengenakan pakaian *thrifting* menjadikannya tampil lebih *fashionable* dan suatu kebutuhan *trend* masa kini karena dengan tampil *fashionable* menunjukkan *prestise* dari pakaian yang dikenakan. Sementara HA, RR, dan GG selain sebagai konsumen pakaian *thrifting* mereka memanfaatkan *trend thrifting* sebagai ladang usaha untuk menambah uang jajan mereka. Adapun alasan HA, RR, dan GG menggeluti usaha pakaian *thrifting* karena tidak memerlukan modal yang terlalu besar, banyak peminatnya, barangnya mudah didapat, dan keuntungan dari jual beli pakaian tersebut dapat menambah uang jajan mereka.

Kelima mahasiswa FISIP UNSRI tersebut merupakan mahasiswa penerima dampak dari adanya *trend thrifting*, salah satunya adalah IS yang merupakan mahasiswa jurusan sosiologi. Pada awalnya IS mengetahui pakaian *thrifting* dari teman-temannya maupun melalui media sosial seperti Instagram, Tiktok, Facebook, maupun kemudian mulai membelinya. IS mengatakan bahwa alasan melakukan *thrifting* karena harganya yang murah, kualitas masih bagus, dan biasanya pakaian yang dijual bermerek *brand* terkenal. Selain itu, ia mengatakan pakaian *thrifting* memiliki keunikan tersendiri dan apabila pintar memilih dapat memperoleh pakaian yang *limited edition*. Oleh karena harganya yang murah membuat IS ingin terus membeli pakaian *thrifting* dengan jumlah yang banyak dan menghabiskan uang yang banyak pula. Padahal sebelumnya IS lebih banyak menghabiskan uangnya untuk kebutuhan makanan dan hanya sesekali membeli

pakaian *thrifting*. IS membeli pakaian *thrifting* biasanya di Pasar 16 Kota Palembang, sekitar kampus Universitas Sriwijaya, dan di pasar Indralaya. IS mengenakan pakaian *thrifting* pada saat aktivitas sehari-hari maupun saat berkuliah. Ia merasa bahwa dengan mengkombinasikan pakaian *thrifting* dengan pakaian yang lain agar terlihat *fashionable* dan *stylish*. Bahkan IS mengatakan saat hendak membeli pakaian baru, Ia memilih alternatif membeli pakaian *thrifting* karena dirasa harga lebih murah dan dapat membeli pakaian lebih banyak.

Hal itu menunjukkan bahwa meskipun adanya aturan terkait larangan impor pakaian bekas (*thrifting*), tetapi karena harga yang relatif murah menjadikan mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya lebih tertarik membeli pakaian *thrifting* sebagai alternatif konsumsi *fashion* guna memenuhi gaya hidupnya. Selain itu terjadi pergeseran pola belanja pada mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya yang pada awalnya membeli pakaian baru di pasar ataupun di mall ataupun melalui *e-commerce* seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, Tiktok *Shop* dan lainnya beralih membeli pakaian membeli pakaian *thrifting* baik secara *online* maupun konvensional di pasar ataupun *thrift shop*. Hal itu terjadi karena tuntutan gaya hidup untuk terus terlihat *up to date* dan *fashionable* dengan harga yang murah. *thrifting*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motif yang mendorong kalangan mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya kampus Indralaya dalam melakukan aktivitas *thrifting*?
2. Bagaimana pemaknaan *trend thrifting* sebagai gaya hidup dikalangan mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fenomena *trend thrifting* yang sedang digandrungi dikalangan mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui motif yang mendasari kalangan mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya kampus Indralaya dalam melakukan aktivitas *thrifting*
2. Mengetahui pemaknaan terhadap *trend thrifting* sebagai gaya hidup dikalangan mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sebagai bahan informasi yang digunakan dalam memperoleh gambaran penelitian yang sejenis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori-teori sosiologi. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz dan sebagai kajian ilmiah bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa sosiologi terutama pada kajian yang berkaitan dengan fenomena *trend thrifting* sebagai gaya hidup di kalangan mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan, pengalaman, relasi dan diharapkan mampu mengembangkan pola berpikir peneliti secara kritis dalam melihat persoalan-persoalan yang terjadi dimasyarakat dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama dibangku kuliah, dan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum yang melihat fenomena *trend thrifting* sebagai sebuah gaya hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif* (Edisi ke d). Kencana.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Edisi Kedu). KENCANA.
- Creswell, J. W. (2016). *RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Keempat). Pustaka Pelajar.
- Farid, M., Adib, M., Main, A., Setyowati, N., Siahaan, S., Jatiningshih, O., Rusmanto, J., & Muwaffiqillah, M. (2018). *Fenomenologi Dalam Penelitian Sosial* (M. Farid & M. Adib (eds.)). PRENADAMEDIA GROUP.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi : Metodologi Penelitian Komunikasi: Konsep, Pedoman, dan Contoh penelitiannya*. Widya Padjajaran.
- Moleong, J. L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Satu). PT Remaja Rosdakarya.
- Rorong, M. J. (2020). *Fenomenologi*. Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); Cetakan Ke). Alfabeta.
- Supraja, M., & Al Akbar, N. (2020). *ALFRED SCHUTZ: Pengarusutamaan Fenomenologi dalam Tradisi Ilmu Sosial*. Gajah Mada University Press.

Jurnal :

- Adji, N. L., & Claretta, D. (2023). Fenomena thrift shop dikalangan remaja: studi fenomenologi tentang thrift shop di kalangan remaja Surabaya. *Dawatuna: Journal of Communicat Ion and Islamic Broadcasting*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i1.2201>
- Afiandy, F. D., & Fajari, I. A. (2022). Pengaruh gaya hidup dan harga terhadap minat beli pakaian second di sa thrift shop. *EKONAM: Jurnal Ekonomi*, 4(1), 18–24.

- Agustian, B., Supriatno, M., Ripjan, M., Nursita, S. F., Diviana, M. R., & Fauzi, A. R. (2023). Fenomena Fashion Thrift Dikalangan Mahasiswa Fisipkom Unida Sebagai Bentuk Mengekspresikan Diri. *Karimah Tauhid*, 2(1), 100–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7649>
- Anshori, I. (2018). Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2), 165–181. <https://doi.org/10.21070/halaqa>.
- Choirunniswah. (2018). Tradisi Ruwahan Masyarakat Melayu Palembang Dalam Perspektif Fenomenologis. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, XVIII(2).
- Dwiyantoro, A., & Harianto, S. (2014). Fenomenologi Gaya Hidup Mahasiswa UNESA Pengguna Pakaian Bekas. *Paradigma Jurnal*, 2(3), 1–8.
- Firdausi, D. R. (2021). *Pemaknaan Fashion Thrift Sebagai Komunikasi*.
- Ghilmansyah, R., Nursanti, S., & Utamidewi, W. (2022). Fenomena Thrifting sebagai Gaya Hidup Milenial Bogor. *Jurnal Nomosleca*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i1.6308>
- Hayati, M., & Susilawati, N. (2021). Thrifting sebagai presentasi diri Mahasiswa di Pasar Putih Bukittinggi. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 4(3), 359–370. <http://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/460>
- Inayati, N. (2019). Dampak Globalisasi Terhadap Perubahan Gaya Hidup Pada Masyarakat Kampung Komboi Distrik Warsa Kabupaten Biak Numfor. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 14(2), 32–40. <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v14i2.86>
- Ledy, D. (2019). Perdagangan Pakaian Bekas Impor Mengapa Masih Marak Terjadi? *Riau Law*, 3(2), 285–299. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30652/rlj.v3i2.7817>
- Lestari, F. A., & Asmarani, R. (2021). Thrifting Culture during the Covid-19 Pandemic and Its Impact on the Environment. *E3S Web of Conferences*, 317, 01006. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131701006>
- Maulidah, F., & Russanti, I. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Terhadap Pakaian Bekas. *E-Journal*, 10(3), 62–68.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jotb.v10n3.p62-68>
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>
- Rahmawati, A., Febriyanti, S. N., & Tutiasri, R. P. (2022). Thrift Shopping and Indonesian Urban Youth Fashion Consumption. *JOMEC Journal*, 0(17), 119. <https://doi.org/10.18573/jomec.224>
- Ristiani, N., Raidar, U., & Wibisono, D. (2022). Fenomena thrifting fashion di masa pandemi covid-19: Studi kasus pada mahasiswa Universitas Lampung. *Sociologie : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sosiologi*, 1(2), 186–195. <https://jurnalsociologie.fisip.unila.ac.id>
- Salma, H., Hendarso, Y., & Soraida, S. (2018). Makna Moko (Mobil Toko) dalam Berdagang Bagi Pedagang Moko Di Kawasan Kambang Iwak Kota Palembang. *Jurnal Media Sosiologi Bidang Ilmu Sosial*, 21, 111–121.
- Sari, D. A. P. L. (2022). Thrift fashion dalam perubahan paradigm pandemi; dilarang tapi digemari? *Dassa Citta Design 2022*, 130–145.
- Schutz, A. (1967). *The Phenomenology of Social World* (G. Walsh & F. Lehnert (eds.)). Northwestern University Press.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial* (A. Gunarsa (ed.); Cetakan ke). PT Refika Aditama.
- Suarningsih, K., Nugroho, W., & Aditya, G. (2021). Thrift Shopping Sebagai Alternatif Konsumsi Fashion. *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, 1(2), 1–12.
- Wikansari, R., Satryo, A. P., Effrilia, S., Deni, N. R., Nisa, R. C., & Agustin, S. P. (2023). Upaya Pemerintah dalam Mengurangi Aktivitas Impor Pakaian Bekas Ilegal di Indonesia. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 8(1), 35–42.
- Wita, G., & Mursal, I. F. (2022). Fenomenologi dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 325–338. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21211>

Sumber lainnya :

- Badan Pusat Statistik.(2022).Volume dan Nilai impor Pakaian *thrifting*. <https://www.bps.go.id/subject/8/ekspor-impor.html#subjekViewTab4>

- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. (2023) Sejarah FISIP Universitas Sriwijaya, Visi, Misi dan Tujuan. <https://fisip.unsri.ac.id/>
- Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 51/M-DAG/PER/7/2015 tentang Larangan Impor Pakaian Bekas. <https://jdih.kemendag.go.id/peraturan/detail/542/1>
- Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Barang Dilarang Ekspor dan Barang Dilarang Impor. <https://jdih.kemendag.go.id/pdf/Regulasi/2022/Permendag%20Nomor%2040%20Tahun%202022.pdf>
- Sadya, Sarnita. (2023). Impor pakaian bekas di Indonesia mencapai 26,22 Ton pada tahun 2022. *Data Indonesia.id*. <https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/impor-pakaian-bekas-indonesia-mencapai-2622-ton-pada-2022>
- Saputra, Yulia.(2022).Tren *thrifting* ‘menjamur’ bagaimana dengan dampak lingkungannya. *BBC News Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/ce7yke141ydo>